

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
TERINTEGRASI PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING*
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VI SD**

Wahidatul Aulawy¹, Mei Fita Asri Untari², Ipnu Pramono³

^{1,2}PPG Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Semarang,

³SD Negeri Pedurungan Kidul 01

¹wahidatunaulawy@gmail.com, ²meifitaasri@upgris.ac.id, ³ipnu1269@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to examine the application of the Problem Based Learning learning model which is integrated with the Culturally Responsive Teaching approach to the learning outcomes of class VI elementary school students. Combination research with a sequential exploratory design research method, data collection begins with qualitative data then continues with quantitative data collection. The results of the research show that the application of the CRT integrated PBL model has an effect on Indonesian language learning outcomes regarding facts and opinions, obtaining a percentage of learning implementation observation results of 88.6% in the very good category, t test analysis with a significance level of $0.000 > 0.05$, N-Gain test The result was 0.738 in the high category and there was a significant increase between the pretest and posttest ($45.65 < 84.57$) indicating that students understood the material better.

Keywords: *culturally responsive teaching, facts and opinions, learning outcomes, problem based learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model pembelajaran Problem Based Learning yang terintegrasi pendekatan Culturally Responsive Teaching terhadap hasil belajar peserta didik kelas VI SD. Penelitian kombinasi dengan metode penelitian *sequential exploratory design*, pengumpulan data diawali dengan data kualitatif kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model PBL terintegrasi CRT berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi fakta dan opini, memperoleh persentase hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran sebesar 88,6% kategori sangat baik, analisis uji t dengan taraf signifikansi $0,000 > 0,05$, uji N-Gain hasil 0,738 kategori tinggi dan terdapat peningkatan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* ($45,65 < 84,57$) menunjukkan bahwa peserta didik memahami materi dengan lebih baik.

Kata Kunci: *culturally responsive teaching*, fakta dan opini, hasil belajar, *problem based learning*

A. Pendahuluan

Pendidikan Indonesia saat ini menghadapi tantangan yang sangat besar dalam lingkungan pendidikan terkait keberagaman budaya. Keberagaman ini tercermin di dalam kelas, di mana peserta didik berasal dari latar belakang etnis, ras, agama, dan budaya yang berbeda. Keberagaman ini menciptakan tantangan dan peluang baru dalam pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan semua peserta didik (Sarnita & Titi Andaryani, 2023). Dalam konteks tersebut, pendidik harus mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menghargai dan memperhatikan keberagaman peserta didik. Integrasi latar belakang budaya peserta didik merupakan upaya untuk mendekatkan peserta didik dengan konteks pembelajaran dan kesadaran peserta didik terhadap identitas budayanya. Dengan kesadaran terhadap identitas budayanya diharapkan juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, bahwa hal tersebut diharapkan menciptakan pembelajaran yang

bermakna dan meningkatkan hasil belajar peserta didik (Girsang et al., 2024).

Peningkatan hasil belajar peserta didik, salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan menggunakan pendekatan yang responsif terhadap budaya peserta didik dan model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada mengenali, menghormati dan merespon keberagaman budaya yang dimiliki, latar belakang dari tiap individu, serta pengalaman peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung (Sari et al., 2023). Menurut (Howard, 2010) dalam penelitian (Fitriah et al., 2024) dengan pendekatan CRT, peserta didik diharapkan menjadi jauh lebih aktif dan berpartisipasi secara aktif, baik melalui pengajuan pertanyaan maupun menyampaikan pendapat mereka. Menurut (Nisa et al., 2023), model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu

pendekatan yang berfokus pada pemecahan masalah nyata sebagai inti dari proses pembelajaran, yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan suatu masalah, dan keterampilan intelektual.

Model pembelajaran PBL dan pendekatan CRT dapat saling melengkapi dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik. PBL memberikan kerangka kerja pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik, sementara pendekatan CRT memastikan bahwa konten dan pengalaman pembelajaran relevan dengan latar belakang budaya peserta didik. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, pemahaman mereka, dan kualitas hasil belajar secara keseluruhan (Lasminawati et al., 2023). Mengintegrasikan model PBL dengan pendekatan CRT dapat menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif dan relevan bagi peserta didik, terutama di kelas VI SD. Pada usia ini, peserta didik mulai memasuki tahap perkembangan kognitif yang lebih tinggi, di mana mereka dapat berpikir

lebih logis dan analitis (Maret & Syarifuddin, 2021). Dengan demikian, mereka memerlukan pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik mereka, tetapi juga kemampuan sosial dan budaya.

Berdasarkan hasil observasi karakteristik peserta didik kelas VIB pada pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 1) di SDN Pedurungan Kidul 01, diperoleh hasil bahwa peserta didik kelas VIB terdiri dari latar belakang sosial yang beragam. Keberagaman tersebut menciptakan dinamika sosial yang unik dalam kelas, sehingga guru harus mengambil langkah yang tepat dalam memilih pendekatan yang sesuai dengan karakteristik tersebut. Hasil wawancara dengan guru kelas VIB SDN Pedurungan Kidul 01 dilakukan sebelum membuat rancangan pembelajaran, diperoleh hasil bahwa peserta didik kesulitan dalam membuat kalimat, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Rancangan pembelajaran yang tepat dapat memudahkan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Peserta didik kelas VIB dengan beragam karakteristiknya memerlukan rancangan pembelajaran

yang dapat mengintegrasikan hal tersebut dalam pembelajaran.

Integrasi antara model PBL dan pendekatan CRT dapat memperkaya pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam materi mengenai fakta dan opini. Materi ini mengharuskan peserta didik untuk dapat membedakan antara informasi yang didasarkan pada fakta objektif dan informasi yang bersifat subjektif atau opini. Dalam pembelajaran yang mengintegrasikan PBL dan CRT, peserta didik tidak hanya akan diajak untuk membedakan fakta dan opini secara teori, tetapi juga untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata mereka. Melalui model PBL peserta didik diajak untuk menganalisis artikel berita atau pernyataan di media sosial yang mencakup pernyataan fakta dan opini, serta berdiskusi tentang bagaimana perbedaan ini mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap isu tertentu (Lestari, 2024). Proses ini sangat relevan karena tidak hanya mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, tetapi juga mengajarkan mereka bagaimana menghubungkan materi pelajaran dengan isu sosial dan budaya yang mereka hadapi dalam kehidupan

sehari-hari. Integrasi model dan pendekatan ini, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir lebih mendalam, mengevaluasi berbagai perspektif, serta menghargai keragaman yang ada di masyarakat (Girsang et al., 2024).

Dengan demikian, penerapan PBL yang terintegrasi dengan CRT dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas VI SD, baik aspek akademik maupun keterampilan sosial mereka. Pembelajaran yang relevan dengan budaya dan kontekstual akan meningkatkan hasil belajar, pemahaman, dan keterlibatan peserta didik secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* yang terintegrasi dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*, dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik kelas VI SD.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kombinasi (*mixed methods*). Menurut (Subagyo, 2020) penelitian kombinasi adalah jenis penelitian dari dua metode penelitian

yang digabungkan secara kuantitatif dan kualitatif yang diintegrasikan sebagai temuan baru untuk ditarik kesimpulan. Menggunakan metode penelitian *sequential exploratory design* yaitu metode kombinasi secara berurutan, pengumpulan data diawali dengan data kualitatif kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kuantitatif (Marinu Waruwu, 2023). Pengumpulan data kualitatif melalui observasi wawancara, dilanjutkan pengumpulan data kuantitatif menggunakan tes (*pretest dan posttest*) dengan teknik pengumpulan data uji normalitas, uji hipotesis yang terdiri dari 3 tahapan, dan uji N-Gain.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIB SDN Pedurungan Kidul 01 yang berjumlah 23 siswa, yang dilakukan pada semester ganjil tahun 2024-2025. Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti terlibat erat dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan pengambilan kesimpulan data. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan informasi untuk penelitian ini diambil sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan bagaimana penerapan model PBL

yang terintegrasi pendekatan CRT dalam pembelajaran. Data observasi berupa lembar observasi dengan teknik observasi langsung. Pengamatan ini dilakukan untuk mengamati aktivitas peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar. Adapun kriteria pelaksanaan proses pembelajaran dapat dilihat di Tabel 1 :

Tabel 1. Kriteria Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Skor	Kategori
< 20%	Sangat kurang
21% - 40%	Kurang baik
41% - 60 %	Cukup baik
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono, 2019.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi terkait hasil pelaksanaan pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan guru kelas VIB SDN Pedurungan Kidul 01 sebagai hasil evaluasi setelah praktik pelaksanaan pembelajaran.

3. Tes

Teknik pengumpulan data yang tepat untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas VIB SDN Pedurungan Kidul 01 adalah dengan melakukan tes. Tes dilakukan sebelum pembelajaran dan setelah

peneliti memberikan perlakuan, untuk mengetahui kriteria hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 2 :

Tabel 2. Kriteria Hasil Belajar Peserta Didik

Skor	Kategori
81 -100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Cukup
21-40	Rendah
0-20	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono, 2019.

Penelitian ini menggunakan uji N-Gain untuk menganalisis data deskriptif, menurut (Meltzeir, 2008) dalam penelitian (Haerunnisa et al., 2019), uji N-Gain dihitung menggunakan rumus seperti di bawah ini:

$$\text{Skor N-Gain} = \frac{S.\text{Posttest} - S.\text{Pretest}}{S.\text{Total} - S.\text{Ptestest}}$$

Adapun kriteria skor N-Gain yang digunakan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Skor N-Gain

N-Gain	Kategori
>0,70	Tinggi
0,30 – 0,70	Sedang
>30	Rendah

Sumber: Meltzeir, 2008.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan mengkaji penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang terintegrasi dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*

terhadap hasil belajar peserta didik kelas VI SD. Pembelajaran yang diterapkan berfokus pada materi fakta dan opini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Proses pembelajaran menggunakan sintaks *Problem Based Learning*, sebelum dilakukan proses pembelajaran terlebih dahulu diberikan soal *pretest* dan di akhir pembelajaran diberikan soal *posttest* untuk memperoleh data hasil belajar.

Sintak 1 (orientasi peserta didik pada masalah) peserta didik terlebih dahulu diberikan pertanyaan pemantik mengenai fakta dan opini yang dikaitkan dengan budaya di Kota Semarang, selanjutnya menyaksikan video pembelajaran “cara membedakan fakta dan opini” dan video animasi “percakapan fakta dan opini”, kemudian peserta didik diberikan permasalahan terkait fakta dan opini dalam kehidupan sehari-hari. Sintak 2 (mengorganisasi peserta didik untuk belajar), dibagi kelompok belajar 4/5 orang untuk menyelesaikan LKPD “menyajikan penerapan kalimat fakta dan opini dalam kehidupan sehari-hari”, dengan kata kunci konteks kebudayaan di Kota Semarang yang di dapat secara acak dengan *spinner wheel of names*. Sintak 3 (membimbing penyelidikan

individu dan kelompok) peneliti sebagai guru praktikan membimbing peserta didik untuk berdiskusi dalam menjawab LKPD. Sintak 4 (mengembangkan dan menyajikan hasil karya), peserta didik presentasi menyampaikan hasil diskusi secara bergantian. Sintak 5 (menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah), peneliti sebagai guru praktikan bersama peserta didik mengevaluasi materi pembelajaran fakta dan opini yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran, diperoleh *persentase* sebesar 88,6%, yang termasuk dalam kategori sangat baik. *Persentase* ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan sangat baik, dengan tingkat keterlibatan peserta didik yang tinggi, interaksi yang aktif antara guru dan peserta didik, serta penerapan yang efektif dari pendekatan *Culturally Responsive Teaching* yang menyesuaikan dengan latar belakang budaya peserta didik. Sebelum penerapan model pembelajaran, dilakukan *pretest* untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik terhadap materi fakta dan opini. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik adalah 45,65%,

yang termasuk dalam kategori cukup. Hal ini mencerminkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut masih terbatas.

Setelah proses pembelajaran dengan model PBL yang terintegrasi dengan CRT, dilakukan *posttest* untuk mengukur pemahaman peserta didik. Hasil *posttest* menunjukkan rata-rata nilai 84,56%, yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Peningkatan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL terintegrasi pendekatan CRT meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi fakta dan opini dengan hasil belajar yang meningkat.

Wawancara dengan guru kelas VIB SDN Pedurungan Kidul 01 dilakukan setelah proses pembelajaran, untuk mengevaluasi keberhasilan penerapan model pembelajaran tersebut. Guru memberikan perspektif yang sangat penting terkait proses pelaksanaan pembelajaran dan dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil wawancara penerapan PBL yang terintegrasi dengan CRT sangat membantu dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik. Peserta didik tampak lebih tertarik dan aktif

dalam diskusi kelompok dan pemecahan masalah yang diberikan. Ketika materi fakta dan opini dijelaskan dengan informasi/berita/kalimat yang relevan dengan pengalaman dan budaya mereka, peserta didik lebih mudah memahami perbedaan antara fakta dan opini. Hal ini menunjukkan bahwa, penerapan model pembelajaran PBL terintegrasi pendekatan CRT tidak hanya membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik dalam hasil belajarnya, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *Shapiro-Wilk*. Menurut (Sugiyono, 2019), uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro Wilk* dapat digunakan apabila data kurang dari 100 dengan taraf signifikansi (Sig.> 0.05) yang berarti data terdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan, data *pretest* dan *posttest* pada kelas studi dengan bantuan IBM SPSS Statistic Version 25 dengan hasil seperti pada Tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	,933	23	,126
Posttest	,935	23	,138

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 25

Pada Tabel 4. data berdistribusi normal dengan nilai *pretest* (0,126) dan nilai *posttest* (0,138). Nilai yang dihasilkan lebih besar dari (Sig. > 0,05), sehingga memenuhi uji normalitas sebagai uji prasyarat.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Paired Sample T-Test* dengan IBM SPSS Statistic Version 25. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Penerapan model PBL yang terintegrasi dengan pendekatan CRT tidak berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIB SDN Pedurungan Kidul 01.

Ha : Penerapan model PBL yang terintegrasi dengan pendekatan CRT berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIB SDN Pedurungan Kidul 01.

Berdasarkan rumusan hipotesis, pengujian Ho diterima jika nilai signifikansi memenuhi kriteria yaitu sig. > 0.05 dan jika nilai sig (2 tailed) < 0,05 keputusan tidak menerima Ho dan artinya Ha dapat diterima.

a) Uji Paired Sample Statistic

Tabel 5. Hasil Uji Paired Statistic

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	45,65	23	9,571	1,996
	Posttest	84,57	23	11,069	2,308

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 25

Pada Tabel 5. menunjukkan nilai deskriptif masing-masing variabel pada uji beda dua sampel berpasangan didapatkan, *mean* hasil belajar sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) mempunyai nilai rata-rata (*mean*) 45,65 dari 23 peserta didik dengan sebaran data yang diperoleh 9,571 dengan *std error mean* (1,996). Selain itu di dapatkan *mean* hasil belajar setelah diberikan perlakuan (*posttest*) mempunyai nilai rata-rata (*mean*) 84,57 dari 23 peserta didik dengan sebaran data yang diperoleh 11,069 dan *std. error mean* sebesar (2,308). Data tersebut menunjukkan nilai mean antara *pretest* dan *posttest* sebesar (45,65 < 84,57) maka dari itu, artinya terdapat perbedaan *mean* dari hasil belajar antara *pretest* dengan *posttest*.

b) Uji Paired Sample Correlation

Tabel 6. Hasil Uji Paired Samples Correlation

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	23	,904	,000

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 25

Pada Tabel 6. menyatakan korelasi sebesar 0,904 dan signifikansi sebesar 0,000. Korelasi sebesar 0,904 berarti ada hubungan yang sangat kuat antara nilai rata-rata *pretest* dengan *posttest*. Signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05 berarti signifikan. Dengan demikian, ada hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara nilai rata-rata *pretest* dengan *posttest*.

c) Uji Paired Sample Test

Tabel 7. Hasil Uji Paired Sample Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Differences				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest-Posttest	-38,913	4,757	,992	-40,970	-36,856	-39,231	22	,000

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 25

Tabel 7. Hasil Uji *Paired Sample Test*, menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < 0,005 sehingga dinyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Terdapat perbedaan rata-rata antara hasil belajar *pretest* dengan *posttest* yang artinya bahwa penerapan model PBL yang terintegrasi dengan pendekatan CRT berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIB SDN Pedurungan Kidul 01.

2. Uji N-Gain

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain score yang diolah menggunakan *Microsoft Excel* didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji N-Gain

N-Gain Score		
	0,738	73,8

Sumber: *Microsoft Excel* 2013

Berdasarkan Tabel 8. Hasil Uji N-Gain, rata-rata nilai uji N-Gain pada kelas VIB didapatkan hasil 0,738 yang berarti hasil uji N-Gain > 0,70 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menandakan bahwa, penerapan model PBL yang terintegrasi dengan pendekatan CRT berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIB SDN Pedurungan Kidul 01.

Penerapan model PBL yang terintegrasi dengan pendekatan CRT dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik, terutama dalam materi Bahasa Indonesia yang mengajarkan peserta didik untuk membedakan antara fakta dan opini. Pembelajaran seperti ini tidak hanya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membedakan fakta dan opini, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan menyusun argumen

dalam bentuk kalimat secara efektif. Penggunaan model PBL dapat meningkatkan pemahaman konsep secara lebih mendalam dan relevan bagi peserta didik. Melalui integrasi pendekatan CRT, peserta didik merasa lebih dihargai dan terlibat dalam pembelajaran yang menghubungkan materi dengan pengalaman dan latar belakang budaya mereka yang beragam, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar mereka. Penelitian sebelumnya oleh (Girsang et al., 2024) juga didapatkan hasil penerapan *Problem Based Learning* dan *Culturally Responsive Teaching* dalam pembelajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang memberdayakan keberagaman peserta didik dan menjadikan pemecahan masalah lebih mengena dalam proses belajarnya serta memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar.

Peserta didik juga terlibat aktif dalam pembelajaran yang mengaitkan topik dengan kehidupan mereka. Pembelajaran berbasis masalah yang dilengkapi dengan pendekatan CRT dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar, karena mereka merasa bahwa pembelajaran yang

dilakukan lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini dapat berdampak positif pada peningkatan hasil belajar mereka, baik dari segi pemahaman materi, keterampilan berpikir kritis, maupun keterampilan sosial. Sejalan dengan penelitian (Sari et al., 2023), bahwa penerapan model pembelajaran yang terintegrasi dengan budaya memberikan peningkatan pada hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar yang meningkat tidak terlepas dari penerapan model pembelajaran yang terintegrasi budaya lokal, dengan memasukkan budaya setempat ke dalam pembelajaran agar topik yang disampaikan dapat terjangkau oleh pemahaman peserta didik, berkaitan dengan pengalaman nyata atau peristiwa relevan yang telah mereka alami. Disampaikan juga oleh (Lasminawati et al., 2023) penerapan pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* dan model *Problem-Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan, dengan demikian penerapan model

pembelajaran *Problem Based Learning* yang terintegrasi dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIB SDN Pedurungan Kidul 01.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan analisis data, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terintegrasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching*, berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik VIB SDN Pedurungan Kidul 01, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Fakta dan Opini. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran sebesar 88,6% kategori sangat baik, analisis uji t dengan taraf signifikansi $0,000 > 0,05$, dan uji N-Gain hasil 0,738 kategori tinggi. Peningkatan yang signifikan antara pretest dan posttest ($45,65 < 84,57$) menunjukkan bahwa peserta didik berhasil memahami materi dengan lebih baik. Penerapan model pembelajaran PBL yang berbasis masalah dan pendekatan CRT yang menghargai keberagaman budaya peserta didik, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh

karena itu, model pembelajaran dan pendekatan ini sangat dianjurkan untuk diterapkan lebih luas di kelas-kelas lainnya, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks budaya peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriah, L., Gaol, M. E. L., Cahyanti, N. R., Yamalia, N., Maharani, N., Iriani, I. T., & Surayanah, S. (2024). Pembelajaran Berbasis Pendekatan Culturally Responsive Teaching Di Sekolah Dasar. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4(6), 643–650.
- Girsang, B., Maryanti, I., Nasution, U., Matematika, P. P., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2024). Penerapan Model Pbl Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JMES (Journal Mathematics Education Sigma)*, 162–169.
- Haerunnisa, N., Solfarina, & Langitasari, I. (2019). Pengaruh Siklus Belajar Hipotesis Deduktif pada Konsep Reaksi Redoks Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Profesi Keguruan*, 5(1), 31–37.
- Lasminawati, E., Kusnita, Y., & Merta, I. W. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Model Problem Based Learning. *Journal of Science and Education Research*, 2(2), 44–48.
- Lestari, F. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Media Papan Kalimat Fakta Dan Opini Kelas II. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 128–133.
- Maret, M., & Syarifuddin, H. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9(1), 106–112.
- Marinu Waruwu. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2898–2910.
- Meltzeir, D. E. (2008). The Relationship Between Mathematics Preparation and Conceptual Learning Gains in Physics: A Possible hidden variable in diagnostic pretest score. *American Journal of Physics*, 1259-1268.
- Nisa, K., Nursyahidah, F., Saputra, H. J., & Junaidi, A. (2023). Model Problem Based Learning Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 948–955.
- Sari, A., Sari, Y. A., & Namira, D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terintegrasi Culturally Responsive Teaching (Crt) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Ipa 2 Sma

Negeri 7 Mataram Pada Mata Pelajaran Kimia Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Asimilasi Pendidikan*, 1(2), 110–118.

Sarnita, S., & Titi Andaryani, E. (2023). Pertimbangan Multikultural Dalam Pengembangan Kurikulum Untuk Menghadapi Keanekaragaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(11), 1183–1193.

Subagyo, A. (2020). Aplikasi Metode Riset: Praktik Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Mix Methods. Malang: Inteligencia Media.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan). Bandung: Alfabeta.